

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Fenomena yang diteliti dipahami melalui penerapan metode penelitian kualitatif. Dengan data yang diperoleh secara langsung berupa deskripsi atau uraian kondisi umum suatu objek baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, maka pendekatan kualitatif berusaha memberikan pengetahuan tentang bagaimana realitas diamati (Moleong, 2017).

Penelitian kualitatif mengubah peneliti menjadi instrumen yang efektif dengan melakukan analisis ilmiah terhadap item. Penelitian kualitatif mencoba menjelaskan bentuk dan isi perilaku manusia melalui analisis. Saat melakukan analisis kualitatif menggunakan wawancara, diperlukan untuk mempertimbangkan sejumlah aspek dan mematuhi sejumlah metodologi untuk mengumpulkan data tertentu dari informan penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian (Creswell, 2016). Peneliti berusaha mengidentifikasi tantangan yang ditimbulkan oleh penggunaan Whatsapp sebagai *platform* untuk komunikasi pasangan jarak jauh.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik ilmiah untuk secara lengkap dan tepat mengkarakterisasi fenomena yang terkait dengan apa yang ditemui subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, pengalaman, dan lain-lain. Metode penelitian kualitatif dijelaskan oleh Craswell (2016) sebagai metode yang digunakan untuk memperdalam dan memahami makna yang berasal dari masalah atau fenomena sosial.

Dalam proses penelitian kualitatif, langkah-langkah signifikan antara lain mengajukan pertanyaan, mengembangkan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari informan, melakukan analisis data secara khusus dalam bentuk fakta, menarik kesimpulan dalam bentuk generalisasi, dan mengurangi, memverifikasi, dan menyimpulkan masalah yang diteliti. Akibatnya, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai berfokus pada fenomena sosial atau analisis peristiwa. Studi

kualitatif ini menggambarkan sebuah fenomena dalam hubungan pernikahan jarak jauh dengan menggunakan persepsi dan cara berpikir seseorang.

Dalam penelitian ini, paradigma juga diterapkan. Teori, asumsi, dan gagasan tentang bagaimana kita memandang sesuatu disebut sebagai paradigma. Paradigma penelitian didefinisikan sebagai kerangka kerja yang menunjukkan bagaimana peneliti menganalisis fakta realitas sosial, serta bagaimana mereka mendekati ilmu dan konsep yang diproduksi secara artifisial sebagai sudut pandang penting dari disiplin tertentu mengenai apa yang harus diselidiki (Ridha, 2017).

Ada lima kategori paradigma penelitian yang berbeda, yaitu konstruktivis, positivis, post-positivis, interpretatif, dan kritis. Dalam penyelidikan ini, paradigma konstruktivis digunakan dalam pendekatan kualitatif. Paradigma konstruktivis mendefinisikan penelitian sebagai studi tentang aktor sosial dan metode untuk mempengaruhi perilaku mereka (Umanailo, 2019). Konstruktivisme adalah paradigma intelektual yang menempatkan penekanan kuat pada pengamatan dan objektivitas sambil belajar tentang realitas atau ilmu sosial. Paradigma ini menyatakan bahwa ilmu sosial adalah kajian sistematis terhadap tindakan-tindakan yang signifikan secara sosial berdasarkan pengamatan mendalam dan langsung terhadap aktor-aktor sosial tentang penciptaan, pemeliharaan, atau pengelolaan lingkungan sosialnya (Umanailo, 2019).

Dalam penelitian ini, peristiwa sosial dan pengalaman bersama diselidiki, dan jawaban dicari menggunakan paradigma konstruktivis. Pengalaman setiap orang adalah unik. Seseorang memberikan makna subyektif pada pengalaman mereka pada objek tertentu. Karena ada begitu banyak cara berbeda untuk menafsirkan makna ini, peneliti harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang daripada membatasi makna pada kategori atau ide tertentu (Creswell, 2016).

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga peneliti dapat mencapai tujuan

dan kegunaannya (Sugiyono, 2013). Untuk pemeriksaan ini, peneliti menggunakan metode penelitian wawancara. Memanfaatkan teknik penelitian wawancara, data dan informasi dikumpulkan dari topik penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif akan dilakukan oleh peneliti. Metodologi penelitian deskriptif, menurut Ayudia (2016), menggambarkan fakta dan ciri-ciri item yang diteliti secara akurat dan metodis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai strategi penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tulisan tertentu dan perilaku yang diamati. Tanpa menguraikan hubungan antara berbagai faktor, penelitian deskriptif berusaha menjelaskan realitas (Kriyantono, 2014). Alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam subjek ini karena ingin tahu lebih banyak tentang bagaimana pasangan menikah jarak jauh memanfaatkan aplikasi Whatsapp, sehingga peneliti dapat sepenuhnya tahu tentang subjek penelitian mereka.

### **3.3. Informan**

Informan penelitian adalah elemen paling penting dari penelitian kualitatif. Informan dapat memberikan informasi mengenai konteks percakapan penelitian dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan berbicara dengan informan yang akrab dengan situasi sosial yang sedang diperiksa karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang dipilih secara mendalam daripada menarik kesimpulan luas tentang objek dan subjek penelitian. Untuk memasuki lingkungan sosial tertentu, peneliti mengamati dan berkomunikasi dengan individu yang benar-benar dianggap akrab dengan pengaturan sosial yang sedang diselidiki (Yusuf, 2014).

Informan yang akan menjadi sumber data utama penelitian dipilih menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah proses pemilihan sampel yang semula sedikit jumlahnya dan semakin bertambah besar (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan *snowball sampling* untuk membuatnya lebih mudah untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang telah mengambil bagian

dalam wawancara tetapi masih cocok dengan persyaratan penelitian karena sulit untuk menentukan jumlah pihak yang terlibat dalam pernikahan jarak jauh.

Peneliti memilih informan berdasarkan tujuan dan kesiapan mereka untuk menganalisis dan memeriksa pengalaman sadar dan tidak sadar mereka. Informan dipilih oleh peneliti berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan menjadi informan. Kriteria utama harus didasarkan pada pengalaman informan penelitian, terutama penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai alat komunikasi untuk pasangan menikah dalam hubungan jarak jauh. Akibatnya, untuk mendapatkan data yang akurat sambil tetap objektif, peneliti harus terlebih dahulu memahami sifat dan karakteristik informan dalam kaitannya dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan meliputi:

1. Pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh
2. Usia hubungan minimal 1 tahun dalam menjalani pernikahan jarak jauh
3. Aktif dalam menggunakan aplikasi Whatsapp delapan jam sehari

Pemilihan kriteria informan tersebut nantinya akan dijadikan landasan oleh peneliti dalam memilih informan wawancara untuk memperoleh hasil penelitian. Alasan peneliti memilih pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh dengan usia hubungan minimal 1 tahun dikarenakan satu tahun merupakan minimal untuk orang yang mengalami pernikahan jarak jauh adalah proses awal adaptasi sehingga penting untuk dilihat bagaimana pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh dalam memanfaatkan aplikasi Whatsapp sebagai media perantara komunikasi. Peneliti kemudian menetapkan aplikasi Whatsapp sebagai sarana komunikasi untuk pasangan menikah jarak jauh karena, menurut laporan data yang disediakan oleh ComScore, sebuah perusahaan pengukuran lintas *platform*, Whatsapp adalah aplikasi seluler yang paling banyak digunakan di negara Indonesia, dengan sekitar 35,8 juta pengguna di Indonesia, dan WhatsApp adalah salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan, dengan pengguna menghabiskan rata-rata sekitar delapan jam sehari menggunakan aplikasi Whatsapp (Pratama, 2017). Dalam mendapatkan data penelitian, peneliti mewawancarai 4 pasangan suami istri yang menjalani pernikahan jarak jauh karena sudah mencapai data jenuh.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari metode pengumpulan data adalah untuk merekam pengamatan lapangan sebagai data karena hal itu memungkinkan peneliti untuk mengembangkan studi yang mematuhi kriteria. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial dalam proses penelitian karena pengumpulan data atau informasi merupakan tujuan utamanya (Sugiyono, 2013).

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari suatu sumber seperti wawancara, beberapa pengamatan, atau beberapa dokumentasi. Data sekunder dapat digunakan untuk menambah dan membantu pengumpulan data utama, seperti halnya dapat digunakan untuk melengkapi dan mendukung pengumpulan data primer. Buku, jurnal, website, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan adalah contoh sumber data sekunder (Neuman, 2014).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan penelitian ini. Wawancara semiterstruktur dikategorikan sebagai wawancara mendalam, tetapi mereka kurang dibatasi daripada wawancara terstruktur karena mereka bertujuan untuk mendorong informan untuk jujur tentang pendapat atau ide mereka mengenai kesulitan yang mereka hadapi (Sugiyono, 2013). Informan akan mendasarkan pertanyaan mereka pada fenomena dan penilaian literatur penelitian. Wawancara semi-terstruktur sangat ideal untuk melakukan penelitian kualitatif. Wawancara semi-terstruktur lebih disukai untuk penelitian kualitatif sebagian besar karena mereka memberikan peneliti kebebasan yang lebih besar untuk mengajukan pertanyaan dan mengendalikan aliran selama wawancara berlangsung. Peneliti mengikuti pedoman wawancara daripada menggunakan pertanyaan pra-tertulis (Herdiansyah, 2015).

Penelitian ini juga perlu menggunakan data sekunder selain data primer. Untuk memberi para peneliti informasi tambahan yang mereka butuhkan untuk penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai tinjauan literatur,

publikasi, jurnal terbaru, dan internet yang sesuai dengan pembahasan penelitian yang diangkat.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Untuk penelitian kualitatif, pengujian data sangat penting untuk memenuhi validitas data. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat dilihat sebagai kredibel jika apa yang diklaim peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada topik yang diteliti serupa. Hal ini berguna untuk mempertimbangkan kapasitas peneliti untuk menyelidiki dan memahami temuan data lapangan serta kapasitas mereka untuk memahami dan menjelaskan ketidakseimbangan kekuasaan dalam realitas yang diteliti untuk menilai kepercayaan mereka. Validitas dan reliabilitas penelitian harus dijunjung tinggi oleh peneliti. Untuk mengukur seberapa baik peneliti menyelidiki dan menganalisis data lapangan, validitas dan ketergantungan dalam penelitian sangat membantu (Ayudia, 2016). Penelitian ini menggunakan metode pengujian data yang dilihat dari empat kriteria dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas atau validitas internal berkaitan dengan bagaimana temuan penelitian dapat diterima oleh masyarakat yang diteliti, dan tujuan kredibilitas adalah untuk menunjukkan pemahaman peneliti tentang subjek yang diselidiki (Ayudia, 2016). Teknik untuk menguji kredibilitas salah satunya adalah *member checking*. *Member checking* adalah proses membandingkan data yang diperoleh peneliti dari informan untuk menilai seberapa dekat temuan data yang diperoleh sejalan dengan apa yang diberikan oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

#### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas adalah hasil dari penelitian asli dan kontekstual, dengan gagasan bahwa temuan peneliti dapat digunakan untuk berbagai konteks (Ayudia, 2016).

### 3. **Kebergantungan (*Dependability*)**

Ketergantungan dan keandalan identik dalam penelitian kualitatif. Reliabilitas berkaitan dengan fase evaluasi dari seluruh proyek studi (Ayudia, 2016). Untuk menetapkan ketergantungan, audit penuh dari proses penelitian diperlukan, dan itu harus dilakukan oleh auditor yang tidak bias yang mengevaluasi setiap bidang pekerjaan peneliti (Sugiyono, 2013). Peneliti, misalnya mengkomunikasikan skripsi penelitian yang telah selesai dan menyoroti sumber data yang digunakan untuk menilai apakah penelitian itu sesuai atau tidak. Peneliti menyerahkan ringkasan studi dan sumber data kepada dosen pembimbing skripsi.

### 4. **Kepastian (*Confirmability*)**

Objektivitas dan konfirmabilitas adalah hal yang sama. Jika kesimpulan penelitian umumnya diakui, itu dipandang sebagai obyektif. Pengujian konfirmasi dapat dilakukan bersamaan dengan membandingkan hasil penelitian dengan desain penelitian. Temuan penelitian kemudian dinilai berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, metode pengujian data konfirmasi digunakan. Para peneliti memeriksa apakah jawaban yang mereka terima dari informan penelitian tepat atau tidak ketika meninjau data konfirmasi sehingga mereka dapat memeriksa temuan dan melihat bagaimana berhubungan dengan tujuan penelitian.

### 3.6. **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dirancang untuk mengatasi konseptualisasi masalah. Salah satu pekerjaan yang terlibat dalam analisis data penelitian adalah mengumpulkan dan mengevaluasi data untuk memahami temuan penelitian. Analisis data terdiri dari mengkategorikan data, membedahnya menjadi beberapa bagian, menggabungkannya secara keseluruhan, menyusun pola, menentukan apa yang penting, dan mencapai kesimpulan yang ramah pembaca (Sugiyono, 2013).

Dalam (Sugiyono, 2013), Miles dan Huberman mengklaim bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang dirangkai menjadi narasi yang

menyeluruh dan tidak pernah berakhir, menghasilkan data jenuh. Para peneliti menggunakan tiga metode dari prosedur analisis data kualitatif Miles dan Huberman dalam penelitian ini yang mencakup tiga proses.

### 1. Reduksi Data

Mengikuti pendekatan pengumpulan dan pemilihan setiap bagian data yang dikumpulkan dari pengamatan, akun, dan dokumen, semua data mentah diproses dan dikonsentrasikan menjadi pengetahuan yang bermakna. Ini membuatnya mudah untuk mengatur, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghilangkan data yang tidak relevan sehingga kesimpulan dapat ditarik sesuai dengan tujuan utama penelitian. Selama fase reduksi data, peneliti menggunakan coding untuk mengkategorikan hasil data lapangan ke dalam kategori studi konseptual dan membangun topik penelitian (Neuman, 2014). Strauss menjelaskan tiga pendekatan alternatif pengkodean data kualitatif dalam (Neuman, 2014) yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

#### 1. *Open Coding*

Dengan menggunakan teknik *open coding*, peneliti mengevaluasi temuan data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan preferensi pribadi mereka (Neuman, 2014). Proses pengkodean terbuka melibatkan pemilihan data atau informasi dari wawancara informan yang sesuai dengan topik yang sedang dipelajari, kemudian mengkategorikannya.

#### 2. *Axial Coding*

Menurut teori dan konsep penelitian, peneliti mengatur data yang telah mereka kumpulkan menjadi kode atau kata kunci dan menghubungkan kategori dengan analisis primer (Neuman, 2014).

#### 3. *Selective Coding*

*Selective coding* adalah meninjau kata kunci yang baru diproduksi dan membandingkannya dengan teori atau konsep untuk sepenuhnya menjelaskan suatu fenomena dalam suatu penelitian (Neuman, 2014). Untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti membangun *open coding* yang sebelumnya telah diselesaikan oleh peneliti dan mengkajinya sesuai dengan teori atau konsep yang diterapkan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kompilasi fakta yang disusun sehingga dapat membuat penilaian dan mengambil tindakan. Data dapat disajikan secara visual menggunakan prosa naratif, matriks, grafik, atau bagan. Untuk menunjukkan data yang terorganisir dalam pola hubungan dan membuatnya lebih mudah dipahami, penyajian data bertujuan untuk memfasilitasi pembacaan dan pembuatan kesimpulan. Peneliti mengirimkan informasi selama proses ini sesuai dengan subjek atau tema penelitian (Ayudia, 2016).

## **3. Menarik Kesimpulan**

Deskripsi permasalahan yang telah diamati di lapangan namun masih belum jelas digunakan akan diteliti untuk menarik kesimpulan agar menjadi kesimpulan yang jelas (Sugiyono, 2013). Penarikan kesimpulan ini akan memberikan jawaban atas masalah seperti yang dirumuskan pada rumusan masalah penelitian.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan proses penelitian ini, ada kendala tertentu yang dihadapi oleh peneliti, yang dapat menjadi beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan bagi para peneliti selanjutnya untuk melanjutkan studi dengan cara yang sebanding dengan cara lain. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah usia hubungan pernikahan minimal 1 tahun dan durasi menggunakan Whatsapp hanya delapan jam dalam sehari.